

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang lebih baik. Sebagai sebuah proses yang terorganisasi, pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kapasitas individu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan masyarakat yang berkualitas. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi manusia agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup berbagai aspek, seperti tujuan, metode, pendidik, kurikulum, ruang lingkup, serta fasilitas. Seluruh aspek tersebut disusun berdasarkan landasan filosofis tertentu yang senantiasa berkembang mengikuti dinamika dan tuntutan zaman.

Seiring dengan dinamika perkembangan global, sektor pendidikan turut mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut menuntut adanya kesiapan yang komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Perubahan signifikan yang dimaksud adalah *Society 5.0* Muhtadi (2022). *Society 5.0* merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan dukungan teknologi cerdas untuk menjawab berbagai tantangan kehidupan. Berbeda dengan

Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pada integrasi teknologi dalam proses industri, *Society 5.0* menekankan pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, *big data*, dan *internet of things* untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, hadirnya *Society 5.0* menuntut adanya transformasi paradigma, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, serta kecerdasan emosional dan sosial. Dengan demikian, sistem pendidikan harus lebih adaptif, inovatif, dan humanis agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul sekaligus berkarakter.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan vokasi yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan, keahlian, dan kesiapan kerja sesuai bidang yang dipelajarinya. Kurikulum SMK tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, SMK memiliki peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang produktif, terampil, serta mampu bersaing di era global.

SMK Swasta Citra Harapan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, berada di bawah naungan Yayasan Citra Harapan Jaya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1990 dan telah terakreditasi A. Saat ini terdapat lima program keahlian yang dikembangkan, antara lain program Tata Busana. Program keahlian ini berfokus pada pembekalan keterampilan siswa dalam bidang desain, pembuatan busana, serta pemahaman tren mode. Visi program Tata

Busana adalah mencetak lulusan yang kreatif, inovatif, dan siap bekerja di industri fashion maupun berwirausaha secara mandiri. Sejak tahun 2022, SMK Swasta Citra Harapan telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan belajar sesuai minat siswa serta memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang relevan.

Pada kelas X Tata Busana, terdapat mata pelajaran dasar kompetensi keahlian yang membahas materi macam-macam kerah pada busana wanita. materi ini memiliki kedudukan penting karena kerah berfungsi sebagai penunjang estetika sekaligus penentu karakter dari sebuah busana. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala.

Merujuk pada hasil observasi awal di kelas X Tata Busana SMK Citra Harapan Jaya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi macam-macam kerah pada busana wanita. Siswa belum mampu membedakan jenis-jenis kerah, seperti kerah tegak dan setengah tegak, kerah rebah dan setengah rebah, serta kerah sanghai. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan pemahaman teori tentang macam-macam kerah dengan praktik pembuatan pola kerah. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah atau penjelasan lisan, sehingga siswa kurang memperoleh gambaran visual serta tahapan kerja secara konkret.

Pada saat praktik, beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam mengukur pola, menentukan garis lipatan, dan menyusun urutan langkah

pembuatan kerah. Akibatnya, hasil kerah yang dibuat kurang rapi dan belum sesuai dengan contoh yang diberikan. Kesulitan juga terlihat pada tahap menjahit dan pemasangan kerah, di mana siswa belum mampu menghasilkan bentuk kerah yang rapi dan simetris. Kurangnya latihan praktik yang terarah serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan visual menyebabkan siswa kesulitan memahami langkah kerja secara bertahap. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dan belum optimalnya penguasaan teknik pembuatan berbagai macam kerah.

Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Wina Adha, S.Pd guru mata pelajaran Tata Busana, yang menyampaikan bahwa siswa masih kesulitan membedakan bentuk kerah dan memahami teknis dalam pembuatan kerah. Padahal, pembuatan kerah membutuhkan pemahaman pola dasar, ketepatan ukuran, dan tahapan kerja yang benar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih visual, terstruktur, dan mudah dipahami agar siswa dapat memahami materi serta menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis digital berupa *E-Booklet*. Menurut Amalia et al., (2020) *E-Booklet* merupakan *Booklet* yang dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti handphone maupun komputer. Secara umum, *E-Booklet* terdiri atas cover, daftar isi, pendahuluan, isi, dan daftar pustaka. Dalam penyusunannya, *E-Booklet* yang baik perlu memperhatikan konsistensi format, jenis dan ukuran huruf, pemilihan warna,

serta penggunaan ilustrasi yang mendukung materi. Selain aspek tampilan, pengembangan *E-Booklet* juga harus memperhatikan aspek isi materi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika. Materi disusun secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *E-Booklet* merupakan media pembelajaran dalam format elektronik yang memuat materi secara ringkas dan sistematis serta dilengkapi ilustrasi visual yang mendukung pemahaman. Berbeda dengan *Booklet* konvensional, *E-Booklet* dapat dirancang lebih interaktif dengan menampilkan langkah-langkah pembuatan pola secara berurutan, dilengkapi diagram konstruksi, analisis tingkat kesulitan, kesimpulan, serta latihan mandiri. Melalui penyajian yang visual dan terstruktur, media ini mampu membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik secara lebih konkret. Selain itu, *E-Booklet* memungkinkan siswa mempelajari kembali materi secara fleksibel dan mandiri sesuai dengan karakteristik pembelajaran di era digital.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliyana, R (2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *E-Booklet* berbasis dongeng memenuhi kriteria Sangat Layak. Dengan demikian media pembelajaran *E-Booklet* berbasis dongeng untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI dilihat dari nilai N-Gain yaitu dengan kriteria Sedang. Hasil angket respon peserta didik skala kecil diperoleh skor 93% dan hasil angket respon peserta didik skala besar diperoleh skor 88% dengan kriteria Sangat Layak.

Sedangkan menurut Illyyun,N,H., dan Yuniati, M. (2025) Hasil penelitian (1) tingkat validitas media *E-Booklet* berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa memperoleh skor rata-rata sekitar 4,8 yang dikategorikan sebagai “sangat valid”; dan (2) hasil belajar siswa dalam menggambar bagian-bagian busana memberi petunjuk ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100% dari total jumlah peserta didik di kelas XI Desain Produksi Busana SMK Negeri 2 Lamongan. Dengan demikian, *E-Booklet* dinilai layak dan efektif sebagai media ajar dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Menggambar Busana.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *E-Booklet* sebagai media pembelajaran dinyatakan layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik. Hal ini memperkuat bahwa pengembangan *E-Booklet* berpotensi menjadi inovasi media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi, khususnya pada materi yang bersifat teknis dan visual seperti pola kerah busana wanita.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Citra Harapan Jaya pada mata pelajaran dasar kompetensi keahlian materi macam-macam Kerah. Dengan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Pada Materi Macam-Macam Kerah Busana Wanita Kelas X Tata Busana SMK Citra Harapan Jaya”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari macam-macam kerah.
2. Siswa kurang mampu membedakan ciri khas setiap kerah seperti membedakan kerah tegak, kerah setengah tegak, kerah *shanghai*.
3. Kesulitan menghubungkan antara penjelasan teori dengan praktik pembuatan pola.
4. Belum memahami langkah-langkah pembuatan kerah
5. Siswa mengalami kendala dalam memahami istilah pada kerah

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Jaya.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis digital berupa *E-Booklet* pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Keahlian kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Jaya.
3. Materi yang dikembangkan dalam *E-Booklet* dibatasi pada materi macam-macam kerah pada busana wanita.
4. Materi kerah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 10 macam kerah, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kebutuhan pembelajaran di kelas X Tata Busana.

#### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *E-Booklet* pada materi macam-macam kerah busana wanita siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Jaya?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *E-Booklet* pada materi macam-macam kerah busana wanita untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Jaya?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Booklet* pada materi macam-macam kerah busana wanita untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Jaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *E-Booklet* berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, serta respon guru dan siswa.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kejuruan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital.

- b. Menjadi referensi penelitian lebih lanjut terkait pengembangan media pembelajaran inovatif di bidang tata busana.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang praktis, menarik, dan mudah digunakan dalam menjelaskan materi macam-macam Kerah busana wanita.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami materi lebih mudah melalui media visual yang menarik, serta dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Citra Harapan Jaya.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk media pembelajaran *E-Booklet* yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Disusun dalam format digital (PDF atau aplikasi interaktif) yang dapat diakses melalui handphone dan komputer.
2. Memuat cover, daftar isi, pendahuluan, materi inti, rangkuman, latihan mandiri, dan daftar pustaka.
3. Materi disajikan secara ringkas, sistematis, dan dilengkapi ilustrasi gambar, diagram pola, serta langkah kerja pembuatan kerah secara berurutan.
4. Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMK.

5. Memiliki tampilan grafis yang menarik dengan kombinasi warna dan tipografi yang konsisten.
6. Dilengkapi analisis tingkat kesulitan dan petunjuk praktik untuk membantu siswa memahami proses pembuatan kerah secara bertahap.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan media pembelajaran *E-Booklet* ini penting dilakukan karena:

1. Materi pembuatan kerah bersifat teknis dan visual sehingga membutuhkan media yang mendukung pemahaman konkret.
2. *E-Booklet* merupakan media praktis, sederhana, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa serta dapat digunakan kapan saja.
3. Pembelajaran di *era Society 5.0* menuntut pemanfaatan teknologi digital secara optimal.
4. Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa.
5. Mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan dalam inovasi pembelajaran.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi**

- a. Siswa memiliki akses terhadap perangkat digital seperti handphone atau komputer.
- b. Penggunaan media *E-Booklet* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi macam-macam kerah.

- c. Guru bersedia memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

## 2. Keterbatasan

- a. Pengembangan hanya difokuskan pada materi macam-macam Kerah busana wanita, sehingga tidak mencakup seluruh materi Produksi Busana.
- b. Penelitian lebih difokuskan pada aspek kelayakan dan respons pengguna, belum sampai pada pengukuran efektivitas jangka panjang terhadap hasil belajar.
- c. Uji coba terbatas pada siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Jaya, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain.